

---

## **ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MEMREDIKSI KONDISI *FINANCIAL DISTRESS* PERUSAHAAN SEKTOR PERDAGANGAN BESAR**

**Oleh:**

**Faisal Aji Syahputra<sup>1</sup>,**

Ekonomi dan Bisnis/ Manajemen, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Email: faisalaji0102@gmail.com

**Eko Purwanto<sup>2\*</sup>,**

Ekonomi dan Bisnis/ Manajemen, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

\*Corresponding Author Email: ekopasca@upnjatim.ac.id

---

### **Article Info**

#### *Article History :*

*Received 16 Agustus - 2022*

*Accepted 25 Agustus - 2022*

*Available Online*

*30 September - 2022*

### **Abstract**

*The purpose of this study is to assess the effect of financial ratios on financial distress in large trading sub-sector companies on the IDX in 2018-2020. In this case, the researcher uses financial ratios which include liquidity, solvency, profitability, and activity. The projection of financial distress is the modified Altman Z-Score formula. The sample was determined by purposive sampling. The number of samples is 26 companies. To test the hypothesis of this study using multiple linear regression. The results of the study show that the four ratios have a significant positive effect on financial distress. The value of Adjusted R<sup>2</sup> is 0.650, so the four ratios can predict financial distress of 65%.*

#### *Keyword :*

*Financial Distress, Financial Ratio, Large Trade*

---

## **1. PENDAHULUAN**

Dalam menginvestasikan dana yang dimiliki oleh para investor, investor sangat diuntungkan dengan adanya pasar modal dalam dunia investasi (Purwanto & Wikartika, 2014). Berbagai kegiatan investasi di pasar modal tujuannya untuk mengalokasikan dananya berupa aktiva berjangka waktu lama, yang tujuannya untuk mendapatkan profit di masa depan (Yunita & Yuniningsih, 2020).

Nilai perusahaan menjadi salah satu indikator dalam menentukan investasi di suatu perusahaan. Apabila nilai perusahaan menurun akan berdampak pada aset milik para pemegang saham. Untuk mencegah hal tersebut, maka mereka akan berupaya untuk mengawasi tindakan yang dilakukan oleh manajemen dalam mengelola perusahaan (Sujoko, 2018). Nilai perusahaan atau kinerja keuangan perusahaan digunakan oleh investor dalam menilai kelayakan suatu investasi yang akan dilakukan (Yuniningsih, Taufiq, et al., 2019), (Yuniningsih, Pertiwi, et al., 2019). Di dalam pasar modal, informasi menjadi hal penting

yang tidak mungkin untuk dipisahkan dari kegiatan investasi guna memprediksi mengenai resiko dan expected return dari suatu sekuritas. Sekuritas adalah instrument financial yang membantu investor dalam proses jual beli saham oleh pelaku pasar. Sifatnya yang likuid membuat sekuritas dapat ditransaksikan ataupun dijual dengan cepat. Saham merupakan alat bukti kepemilikan atas suatu perusahaan dalam bentuk lembaran kertas, yang menunjukkan bahwa individu memiliki posisi sebagai pemilik perusahaan meskipun dalam porsi kecil (Soebiantoro, n.d.).

Perubahan harga saham dapat dipengaruhi oleh kinerja perusahaan. Untuk mengoptimalkan kinerjanya, maka perusahaan harus mempunyai tenaga kerja yang memadai dan berkualitas. Dalam mengerjakan berbagai tugasnya di suatu perusahaan, tenaga kerja harus mempunyai semangat kerja. Semangat kerja yang tinggi bisa didapatkan dari adanya motivasi kerja untuk semua tenaga kerja di suatu perusahaan. Pemberian motivasi kerja ditujukan agar karyawan ataupun tenaga kerja

dapat meminimalisir kekeliruan dalam kerja, melatih tanggung jawab tenaga kerja, serta melaksanakan rencana kerja yang telah ditetapkan sebelumnya. Hal itu semua dilakukan untuk mencapai target dari suatu perusahaan agar mengalami kebangkrutan atau dikenal dengan sebutan financial distress bagi perusahaan itu sendiri. Kebangkrutan dari suatu perusahaan juga bisa disebabkan oleh menumpuknya hutang-hutang perusahaan tersebut. Untuk menghindari kegagalan pembayaran utang, maka perusahaan harus mampu mengelola keuangannya dengan baik dan memanfaatkan dana pinjaman tersebut secara efektif mengingat dalam utang tersebut mengandung beban (Yuniningsih, Pertiwi, et al., 2019).

Dari data yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan perdagangan di Indonesia mengalami pertumbuhan pada kuartal pertama 2019 sebesar 5,26%, dimana sektor ini menjadi penyumbang pertumbuhan ekonomi. BPS menambahkan bahwa pertumbuhan tersebut juga dibarengi dengan adanya peningkatan penjualan motor dan suku cadang (Grace Olivia, 2019). Akan tetapi, pada tahun 2020, sektor perdagangan mengalami permasalahan akibat adanya pandemi covid-19. Muhammad Lutfi selaku Menteri Perdagangan menyampaikan bahwa sepanjang 2020 sektor perdagangan Indonesia mengalami pelemahan yang terdampak oleh adanya pandemi covid-19, yang terlihat dari kapasitas perdagangan baik yang besar maupun eceran mengalami penurunan. Salah satunya perdagangan kendaraan bermotor yang mengalami penurunan hingga mencapai 3,72% (Ferdinandus, 2021).

Kondisi financial distress adalah tahapan pertama yang ditunjukkan perusahaan yang akan mengalami kebangkrutan, yang dapat ditunjukkan dengan ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya, dan selama dua tahun berturut-turut laba operasionalnya negatif (Irham Fahmi, 2012). Financial distress dapat dideteksi dengan menggunakan beberapa rasio keuangan, diantaranya: 1) rasio likuiditas, untuk mengukurnya dengan current ratio (CR) yang kegunaannya untuk melihat kesanggupan perusahaan membayarkannya. Untuk penghitungannya melalui perbandingan total aktiva lancar dengan total utang lancarnya; 2) rasio solvabilitas, pengukurannya dengan debt to equity ratio (DER), untuk

menghitungnya dengan membagi total utang dengan total asset (Kasmir, 2014); 3) rasio profitabilitas, yang pengukurannya dengan return on asset (ROA), tujuannya guna melihat kemampuan perusahaan untuk memperoleh profit, adapun penghitungannya dengan membagi keuntungan bersih dengan keseluruhan asetnya (Kasmir, 2014); 4) rasio aktivitas, yang pengukurannya menggunakan total asset turn over (TATO) yang tujuannya guna menilai efektivitas perusahaan untuk mengelola aktivasinya (Kasmir, 2014).

Setiap perusahaan dapat berisiko mengalami financial distress, tidak memandang perusahaan tersebut besar maupun kecil. Hal ini juga dapat terjadi pada perusahaan perdagangan besar yang menunjukkan kondisi tidak stabil. Untuk mengetahui pastinya, maka untuk memprediksi adanya gejala financial distress pada perusahaan sub sektor perdagangan besar yang tercatat di BEI tahun 2018- 2020, peneliti menggunakan beberapa rasio keuangan.

## 2. KAJIAN PUSTAKA DAN PEGEMBANGAN HIPOTESIS

### Teori Sinyal

Teori sinyal menerangkan mengenai sinyal atau informasi yang dapat dijadikan dasar oleh investor untuk memutuskan investasi pada perusahaan tertentu (KHAIRUDIN & Wandita, 2017). Dalam teori sinyal dijelaskan bahwasanya informasi yang disajikan oleh perusahaan sangat bernilai bagi publik yang hendak berinvestasi pada perusahaan tersebut.

### Financial Distress

Financial Distress yaitu kesulitan yang dihadapi perusahaan, terutama dalam bidang keuangan, yang ditandai dengan ketidakanggupan perusahaan untuk membayar kewajibannya. Financial distress merupakan tanda pertama bahwa perusahaan akan mengalami kebangkrutan, yang ditunjukkan dengan laba negatif perusahaan. Apabila hal ini terjadi terus menerus maka perusahaan akan kesulitan untuk menjalankan operasionalnya, sebab kekurangan dana. Hal ini akan diperparah apabila perusahaan memiliki tanggungan utang jangka pendek. Perusahaan yang tidak mampu membayarkannya maka dapat mengajukan kebangkrutan kepada kreditur (Sudaryanti & Dinar, 2019).

### Rasio Keuangan

Rasio keuangan yaitu perbandingan antara antara data dalam laporan keuangan, apakah data berasal dari laporan rugi saja,

neraca saja atau gabungan antara laporan laba rugi laba dan neraca sesuai dengan tujuan pihak yang membutuhkan (Yuniningsih, 2018).

#### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Pengaruh Likuiditas Terhadap Financial Distress**

Rasio likuiditas memiliki kegunaan sebagai rasio guna menilai likuiditas perusahaan, adapun fungsinya guna melihat kesanggupan perusahaan untuk memenuhi utangnya (Kasmir, 2014). Kecilnya nilai CR mengindikasikan bahwa perusahaan dalam kondisi baik, dimana perusahaan masih memiliki kemampuan untuk membayar kewajibannya, sehingga kecil kemungkinan mengalami kebangkrutan.

**H1:** Likuiditas berpengaruh terhadap financial distress.

#### **Pengaruh Solvabilitas Terhadap Financial Distress**

Rasio solvabilitas berfungsi guna melihat perusahaan mendapatkan pinjaman dari pihak luar untuk menjalankan kegiatan usahanya. Adapun rasio yang digunakan yaitu DER. Tingginya nilai DER mengindikasikan perusahaan tersebut terancam mengalami financial distress sebab beban utang yang tinggi.

**H2:** Solvabilitas berpengaruh terhadap financial distress

#### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Financial Distress**

ROA berfungsi guna melihat keberhasilan perusahaan untuk mencetak laba dengan menafaatkan aktiva yang dimiliki (Kasmir, 2014). Tingginya ROA mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam mencetak laba, sehingga kecil kemungkinan perusahaan mengalami kebangkrutan.

**H3:** Profitabilitas berpengaruh terhadap financial distress.

#### **Pengaruh Aktivitas Terhadap Financial Distress**

Rasio aktivitas berfungsi guna melihat kemampuan perusahaan untuk menjalankan kegiatan hariannya, seperti penjualan, penagihan piutang dan penggunaan aktiva. Tingginya nilai rasio aktivitas mengindikasikan perusahaan dalam kondisi baik, sehingga kecil kemungkinan mengalami kebangkrutan.

**H4:** Aktivitas berpengaruh terhadap financial distress.

### **3. METODE PENELITIAN**

#### **Objek Penelitian**

Perusahaan sub sektor perdagangan besar yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020 dijadikan sebagai obyek studi. Beberapa variabel studi ini yakni: likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas serta financial distress.

#### **Jenis dan Sumber Data**

Data studi ini berupa data kuantitatif, yaitu angka-angka yang tercantum pada laporan keuangan. Data sekunder sebagai sumber datanya, dimana data didapat melalui perantara dalam bentuk dokumen, dalam hal ini laporan keuangan dari perusahaan sebagai sampel.

#### **Populasi dan Sampel**

Populasi studi ini yakni perusahaan sub sektor perdagangan besar di BEI. Penentuan sampel secara purposive sampling, sehingga akan didapat sampel yang representatif sebagaimana kriteria berikut:

1. Perusahaan perdagangan besar yang ada di BEI hingga tahun 2020.
2. Perusahaan perdagangan besar yang tercatat selama tahun 2018-2020 serta mempublikasikan laporan keuangannya.
3. Perusahaan perdagangan besar yang memakai mata uang USD.

Jumlah populasinya 78 perusahaan, namun yang sesuai kriteria hanya 26 perusahaan, sehingga sampelnya berjumlah 26 perusahaan tersebut.

#### **Variabel Independen**

##### **Likuiditas**

Likuiditas berfungsi guna melihat keberhasilan perusahaan untuk membayar kewajibannya (Hery, 2015). Rumus untuk mengetahui rasio ini yaitu:

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

##### **Solvabilitas**

Rasio solvabilitas berfungsi guna melihat operasional perusahaan dibiayai memakai dana pinjaman (Yuniningsih, 2018). Pengukuran rasio ini diproyeksikan dengan DER, rumusnya yakni:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

### Profitabilitas

Rasio profitabilitas berfungsi guna melihat kemampuan perusahaan dalam mencetak keuntungan (Kasmir, 2014). Melalui profitabilitas ini akan diketahui tingkat efektivitas manajemen dalam mengelola perusahaan. Penghitungannya diproksi dengan ROA, yang rumusnya:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

### Aktivitas

Rasio aktivitas berfungsi guna menilai keefektifan perusahaan dalam mengelola aset atau investasinya (Yuniningsih, 2018). Apabila aktiva dan investasi yang dilakukan kurang tepat maka perusahaan menanggung beban biaya termasuk biaya bunga atas penggunaan dana, berarti terjadi ketidakefisienan pengelolaan aktiva. Pengukuran aktivitas menggunakan proksi total asset turn over dengan rumus:

$$\text{Total Aset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

### Variabel Dependen

#### Financial Distress

Financial distress diproksi menggunakan Model Altman yang termodifikasi. Rumus persamaannya yaitu:

$$Z'' = 6,56X1 + 3,26X2 + 6,72X3 + 1,05X4$$

Dimana:

X1 = Modal Kerja / Keseluruhan Aset

X2 = Keuntungan tertahan / Keseluruhan Aset

X3 = Keuntungan kotor / Keseluruhan Aset

X4 = Nilai pasar ekuitas / Nilai buku liabilitas

#### Teknik Analisis dan Tes Hipotesis

##### Tes Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif sebagai cara guna mengumpulkan dan mengolah data agar dihasilkan suatu informasi. Data yang ditunjukkan dalam bentuk nilai rerata, standar deviasi, maksimum, dan minimum (Ghozali, 2016).

##### Uji Asumsi Klasik

##### Uji Normalitas

Uji ini berfungsi guna melihat distribusi data dalam model regresinya. Data harus berdistribusi normal jika akan diuji t (Yudaruddin, 2014).

##### Uji Multikolinearitas

Uji ini berfungsi guna melihat korelasi antar variabel bebas. Model regresi harusnya tidak mengandung korelasi antar variabel bebasnya. Hasil uji ini dengan melihat nilai tolerance  $\leq 0,10$  dan variance inflation factor (VIF)  $\geq 10$ , artinya mengandung multikolinearitas, begitu sebaliknya (Ghozali, 2016).

##### Uji Heteroskedastisitas

Model regresi harusnya tidak mengandung heteroskedastisitas. Data yang mengalami heteroskedastisitas sebab proses penghimpunan datanya mewakili seluruh ukurannya (Ghozali, 2016).

##### Uji Autokorelasi

Uji berfungsi guna melihat korelasi antar kesalahan pada setiap periode. Apabila dijumpai korelasi artinya terjadi autokorelasi. Model regresi diharapkan terbebas dari autokorelasi (Ghozali, 2016).

##### Analisis Regresi Linier Berganda

Metode regresi berfungsi guna melihat korelasi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Sum, range, kurtosis, dan skewness atau kemecengan distribusi Regresi yang mempunyai banyak variabel bebas dan 1 variabel terikat dinamakan regresi berganda (Muhtar, 2017). Persamaan regresinya yakni:

$$Y = \alpha + \beta_1X1 + \beta_2X2 + \beta_3X3 + \beta_4X4 + e$$

Dimana:

Y = Z-Score

$\alpha$  = Konstanta

X1 = CR

X2 = DER

X3 = ROA  
 X4 = TATO  
 e = Standar eror

**Tes Hipotesis**

**Uji Parsial / Uji t**

Uji t berfungsi guna melihat dampak satu variabel bebas terhadap variabel terikat (Ghozali, 2016).

**Uji Kelayakan Model / Uji F**

Uji ini berfungsi guna melihat dampak dari keseluruhan variabel bebas terhadap variabel terikat (Ghozali, 2016). Nilai signifikansinya yakni >0,05.

**Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Tujuannya untuk melihat kemampuan model guna menjelaskan

variasi variabel terikat. Kisaran nilainya antara 0 hingga 1. Apabila nilai R<sup>2</sup> negatif, maka nilai Adjusted R<sup>2</sup> bernilai 0 (Ghozali, 2016).

**4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Penelitian**

**Uji Outlier**

Hasil pengujian pada tabel 4.1, menunjukkan deskripsi umum data penelitian. Adanya outlier jika Mahal. Distance Max. > Prob. Dan keseluruhan variabel [=CHIINV(0,001;5): menggunakan Excel] = 20,515

**Tabel 4.1**

Residuals Statistics<sup>a</sup>

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-2,6752	16,2530	4,2499	1,97899	78
Std. Predicted Value	-3,499	6,065	,000	1,000	78
Standard Error of Predicted Value	,166	1,398	,289	,220	78
Adjusted Predicted Value	-15,8267	24,2769	4,1540	3,51344	78
Residual	-5,03708	4,78726	,00000	1,39430	78
Std. Residual	-3,518	3,343	,000	,974	78
Stud. Residual	-3,619	4,291	,021	1,100	78
Deleted Residual	-8,42346	18,19445	,09589	2,68778	78
Stud. Deleted Residual	-3,967	4,929	,032	1,176	78
Mahal. Distance	,053	17,361	3,949	11,842	78
Cook's Distance	,000	28,603	,458	3,313	78
Centered Leverage Value	,001	,940	,051	,154	78

a. Dependent Variable: Z-SCORE (Y)

Nilai Mahal. Distance maximum sebesar 17,361 lebih kecil dari batas outlier 20,515, artinya tidak ada outlier dalam data, maka data tersebut memiliki kualitas yang baik, sehingga bisa dilanjutkan untuk diolah lebih lanjut dengan jumlah sampel sebanyak 78 case.

**Uji Asumsi Klasik**

**Uji Normalitas**

Pengujian ini untuk melihat normalitas data. Pengujiannya dengan uji Kolmogorov-Smirnov. Setelah dilakukan uji ini mengindikasikan bahwa seluruh variabelnya berdistribusi normal, nilai Asymp. Sig kelima variable tersebut > 0,05. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.2.

**Tabel 4.2**  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		(X1)	(X2)	(X3)	(X4)	(Y)
N		78	78	78	78	78
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	46,21185	-,07202	-,05166	1,40198	4,2499
	Std. Deviation	315,212141	6,848716	,372486	1,199872	2,42084
Most Extreme Differences	Absolute	,489	,365	,324	,201	,198
	Positive	,489	,216	,304	,201	,130
	Negative	-,442	-,365	-,324	-,122	-,198
Test Statistic		,489	,365	,324	,201	,198
Asymp. Sig. (2-tailed)		,133 <sup>c</sup>	,176 <sup>c</sup>	,089 <sup>c</sup>	,231 <sup>c</sup>	,183 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

### Uji Multikolinearitas

Hasil pengujian mengindikasikan bahwasanya semua data CR, DER, ROA,

dan TATO tidak terjadi multikolinieritas sebab memiliki nilai VIF < 10.

**Tabel 4.3**  
Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions				
				(Constant)	(X1)	(X2)	(X3)	(X4)
1	1	1,786	1,000	,10	,01	,00	,01	,10
	2	1,044	1,308	,00	,07	,37	,44	,01
	3	,993	1,341	,00	,83	,09	,02	,01
	4	,970	1,357	,00	,02	,53	,44	,00
	5	,207	2,938	,89	,07	,01	,09	,87

a. Dependent Variable: Z-SCORE (Y)

Jika nilai Eigen > 0,01 atau Condition Index < 30, artinya tidak ada multikolinearitas. Berdasarkan table Collinearity Diagnostics menunjukkan, nilai terendah eigenvalue 0,207 > 0,010 dan condition index tertinggi adalah 2,938 < 30. Artinya, model regresi tidak terjadi multikolonieritas.

### Uji Heteroskedastisitas

Pengujiannya dengan uji rank Spearman. Hasil pengujiannya menunjukkan bahwa CR, DER, ROA, dan TATO tidak terdapat korelasi secara signifikan sebab nilai Sig. > 0,05, berarti semua variabelnya bebas dari Heteroskedastisitas.

**Tabel 4.4**  
Correlations

		CR (X1)	DER (X2)	ROA (X3)	TATO (X4)	Unstandardized Residual
Spearman'sCR (X1) rho	Correlation Coefficient	1,000	-,166	,120	-,011	,642
	Sig. (2-tailed)	.	,147	,294	,926	,145
	N	78	78	78	78	78
DER (X2)	Correlation Coefficient	-,166	1,000	,180	,299**	-,232*
	Sig. (2-tailed)	,147	.	,116	,008	,071
	N	78	78	78	78	78
ROA (X3)	Correlation Coefficient	,120	,180	1,000	,334**	,402
	Sig. (2-tailed)	,294	,116	.	,003	,126
	N	78	78	78	78	78
TATO (X4)	Correlation Coefficient	-,011	,299**	,334**	1,000	,047
	Sig. (2-tailed)	,926	,008	,003	.	,683
	N	78	78	78	78	78
Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	,642	-,232*	,402	,047	1,000
	Sig. (2-tailed)	,145	,071	,126	,683	.
	N	78	78	78	78	78

\*\* . Sig. 0.01

\* . Sig. 0.05

### Uji Autokorelasi

**Tabel 4.5**  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin- Watson
1	,817 <sup>a</sup>	,668	,650	1,43199	2,237

a. Prediktor: (Konstan), (X4), (X2), (X1), (X3)

b. Variabel terikat (Y)

Terjadinya autokorelasi bisa dideteksi dengan melihat nilai Durbin Watson (DW). Hasil menunjukkan nilai DW yaitu 2,237. Nilai DW Tabel, yang jumlah datanya = 78 dengan 4 variabel bebas, serta  $\alpha$  0,05, dimana  $dU = 1,743$  dan  $dL = 1,534$ . Hasil perbandingan nilai DW hitung dengan DW tabel ditunjukkan

bahwasanya nilai DW ada dikisaran nilai yang aman dari adanya gejala autokorelasi baik positif maupun negatif. Dalam hal ini, model regresi linier berganda memenuhi seluruh pengujian asumsi klasik.

### Hasil Regresi Linier Berganda

**Tabel 4.6**  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3,239	,265		12,201	,000
CR (X1)	,005	,001	,621	9,086	,000
DER (X2)	,150	,024	,423	6,254	,000
ROA (X3)	1,008	,448	,155	2,249	,028
TATO (X4)	,609	,142	,302	4,302	,000

a. Dependent Variable: Z-SCORE (Y)

Dari hasil olah data dapat diambil persamaan yakni

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon_i$$

$$Y = 3,239 + 0,005 X_1 + 0,150 X_2 + 1,008 X_3 + 0,609 X_4 + \epsilon_i$$

a. Konstanta = 3,239 mengindikasikan jika variabel CR, DER, ROA, dan TATO bernilai nol atau tetap, maka nilai Z-Score (Y) adalah 3,239.

b. Koefisien Regresi CR = 0,005 artinya, X1 dan Y memiliki korelasi searah, dapat dipastikan dengan adanya kenaikan CR 1 satuan, maka (Y) akan naik 0,005, begitu sebaliknya, dimana variabel bebas lainnya dalam kondisi tetap.

c. Koefisien Regresi DER = 0,150. Artinya, X2 dan Y memiliki korelasi searah, dapat dipastikan dengan adanya kenaikan DER 1 satuan, maka (Y) akan naik 0,150, begitu sebaliknya, dimana variabel bebas lainnya dalam kondisi tetap.

d. Koefisien Regresi ROA = 1,008 artinya, X3 dan Y memiliki korelasi searah, dapat dipastikan dengan adanya kenaikan ROA 1 satuan, maka (Y) akan naik 1,008, begitu sebaliknya, dimana variabel bebas lainnya dalam kondisi tetap.

e. Koefisien Regresi TATO = 0,609 artinya, X4 dan Y memiliki korelasi

searah, dapat dipastikan dengan adanya kenaikan TATO 1 satuan, maka (Y) akan naik 0,609, begitu sebaliknya, dimana variabel bebas lainnya dalam kondisi tetap.

#### Uji Parsial / Uji t

Hasil pengujian hipotesis dijelaskan berikut:

Likuiditas berpengaruh terhadap financial distress, yang ditunjukkan dengan nilai koefisiennya 0,005, level sig.  $0,000 < 0,05$  yang bernilai positif.

Solvabilitas berpengaruh terhadap financial distress yang ditunjukkan dengan nilai koefisiennya 0,150, level sig.  $0,000 < 0,05$ , bernilai positif.

Profitabilitas berpengaruh terhadap financial distress yang ditunjukkan dengan nilai koefisiennya 1,008, level sig.  $0,028 < 0,05$ , bernilai positif.

Aktivitas berpengaruh terhadap financial distress yang ditunjukkan dengan nilai koefisiennya 0,609, level sig.  $0,000 < \alpha = 0,05$ , bernilai positif.

#### Uji Simultan / Uji F

Hasil pengujian F menunjukkan bahwasanya nilai Sig.  $0,000 < 0,05$ , artinya analisis regresi berganda layak digunakan, yang hasilnya ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 4.7**  
ANOVA<sup>a</sup>

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	301,562	4	75,390	36,765	,000 <sup>b</sup>
	Residual	149,694	73	2,051		
	Total	451,256	77			

a. Variabel Terikat: Z-SCORE (Y)

b. Prediktor: (Konstan), TATO (X4), DER (X2), CR (X1), ROA (X3)

### Koefisien Determinasi

Analisis determinasi berfungsi guna melihat persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel

terikatnya. Maka, kemampuan variabel bebas dalam memprediksi perubahan pada variabel terikat.

**Tabel 4.8**

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,817 <sup>a</sup>	,668	,650	1,43199

a. Predictors: (Constant), TATO (X4), DER (X2), CR (X1), ROA (X3)

Berlandaskan pada tabel tersebut dapat dilihat nilai  $(R^2) = 0,817$  mengindikasikan korelasi antara CR, DER, ROA, dan TATO. Nilai Adjusted R-square yakni 0,650, dapat diartikan 65% variabel (Y) dipengaruhi oleh CR, DER, ROA, dan TATO, sedangkan sisanya sebesar 35% dipengaruhi variabel lainnya.

### Pembahasan

#### Pengaruh Likuiditas

Hasil menunjukkan variabel CR mempengaruhi financial distress, dimana nilai sig.  $0,000 < 0,05$  serta koefisien regeresinya 0,005 berarah positif. Hasil ini selaras dengan hasil studi dari (Yusbardini & Rashid, 2019) dan (Zulaecha & Mulvitasari, 2019) yang mengatakan likuiditas berpengaruh positif terhadap financial distress.

#### Pengaruh Solvabilitas

Hasil menunjukkan variabel DER mempengaruhi financial distress, nilai sig.  $0,000 < 0,05$  serta koefisien regeresinya 0,150 berarah positif. Hasil ini selaras dengan hasil studi dari (Yusbardini & Rashid, 2019) dan (Zulaecha & Mulvitasari, 2019) yang mengatakan

likuiditas berpengaruh positif terhadap financial distress.

#### Pengaruh Profitabilitas

Hasil menunjukkan variabel ROA mempengaruhi financial distress, nilai sig.  $0,028 < 0,05$  serta koefisien regeresinya 1,008 berarah positif. Hasil ini sesuai dengan hasil studi dari (Carolina et al., 2018) dan (Yusbardini & Rashid, 2019) bahwasanya profitabilitas berpengaruh positif terhadap financial distress.

#### Pengaruh Aktivitas

Hasil menunjukkan variabel TATO berpengaruh terhadap financial distress, nilai sig.  $0,000 < 0,05$  serta koefisien regeresinya 0,609 berarah positif

## 5. KESIMPULAN

Kesimpulannya bahwa rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas memiliki pengaruh dengan arah positif terhadap financial distress. Saran untuk peneliti berikutnya agar memakai variabel bebas lainnya, obyek penelitiannya dapat diambil dari perusahaan sektor lainnya dengan menambah periode pengamatan serta menambah jumlah sampelnya.

## 6. REFERENSI

- Carolina, V., Marpaung, E. I., & Pratama, D. (2018). Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2015). *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 9(2), 137–145.  
<https://doi.org/10.28932/jam.v9i2.481>
- Ferdi Rantung. (2021). *Sepanjang 2020, Perdagangan Besar hingga Eceran Letoi*. SINDONEWS.COM.  
<https://ekbis.sindonews.com/read/354028/34/sepanjang-2020-perdagangan-besar-hingga-eceran-letoi-1614841412>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)* (Cetakan ke). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Grace Olivia. (2019). *Pertumbuhan sektor perdagangan dan infokom melaju sepanjang kuartal I-2019*. Kontan.Co.Id.  
<https://nasional.kontan.co.id/news/pertumbuhan-sektor-perdagangan-dan-infokom-melaju-sepanjang-kuartal-i-2019>
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. CAPS.
- Irham Fahmi. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan* (Cetakan ke). Rajagrafindo Persada.
- KHAIRUDIN, K., & Wandita, . (2017). Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas, Debt To Equity Ratio (DER) dan Price To Book Value (PBV) Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1).  
<https://doi.org/10.36448/jak.v8i1.826>
- Muhtar, M. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Terjadinya Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Telekomunikasi Di Indonesia. *JBMI (Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Informatika)*, 13(3).  
<https://doi.org/10.26487/jbmi.v13i3.1712>
- Purwanto, E., & Wikartika, I. (2014). Analisis Voluntary Disclosure Perusahaan Telekomunikasi di BEI. *Jurnal Neo-Bis*, 8(2), 101–115.  
<https://journal.trunojoyo.ac.id/neo-bis/article/view/467>
- Soebiantoro, U. (n.d.). *PERDAGANGAN SAHAM YANG PALING MONCER DALAM MASA PANDEMI COVID 19*. 48–56.
- Sudaryanti, D., & Dinar, A. (2019). Analisis Prediksi Kondisi Financial Distress Menggunakan Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Financial Leverage Dan Arus Kas. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 13(2), 101–110.  
<https://doi.org/10.32812/jibeka.v13i2.120>
- Sujoko, S. (2018). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Strategi Diversifikasi, Leverage, Faktor Intern Dan Faktor Ekstern Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empirik Pada Perusahaan Manufaktur Dan Non Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta). *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 11(2), 236–254.  
<https://doi.org/10.24034/j25485024.y2007.v11.i2.317>
- Yudaruddin, R. (2014). Dampak Tingkat Konsentrasi Terhadap Kinerja Dan Stabilitas Perbankan Di Indonesia Tahun 2003-2013. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 18(2), 278–286.
- Yuniningsih. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Indomedia Pustaka.
- Yuniningsih, Y., Pertiwi, T. K., & Purwanto, E. (2019). Fundamental factor of financial management in determining company values. *Management Science Letters*, 9(2), 205–216.  
<https://doi.org/10.5267/j.msl.2018.12.002>
- Yuniningsih, Y., Taufiq, M., Wuryani, E., & Hidayat, R. (2019). Two stage least square method for prediction financial investment and dividend. *Journal of Physics: Conference Series*, 1175(1).  
<https://doi.org/10.1088/1742-6596/1175/1/012212>
- Yunita, M. D., & Yuniningsih, Y. (2020). *Analisis keputusan investasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia*. 3.
- Yusbardini, Y., & Rashid, R. (2019). Prediksi Financial Distress Dengan Pendekatan Altman Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1), 122.  
<https://doi.org/10.24912/jmie.v3i1.354>

3  
Zulaecha, H. E., & Mulvitasari, A. (2019).  
Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan  
Sales Growth Terhadap financial

Distress. *JMB : Jurnal Manajemen Dan  
Bisnis*, 8(1), 16–23.  
<https://doi.org/10.31000/jmb.v8i1.1573>